

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri secara aktif. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki landasan spiritual yang kuat, mampu mengendalikan diri, memiliki kepribadian yang baik, cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia, mengembangkan potensi individu agar menjadi manusia ideal Indonesia berlandaskan nilai-nilai Pancasila.¹

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui proses pembelajaran. Dalam proses ini, terjadi interaksi antara guru dan peserta didik dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Belajar merupakan suatu proses dimana terjadi perubahan pada diri seseorang baik dalam hal perilaku, kepribadian, maupun cara berpikir. Perubahan ini terjadi sebagai hasil pengalaman yang diperoleh seseorang saat berinteraksi dengan lingkungan dan berbagai sumber belajar yang ada di sekitarnya. Perubahan yang terjadi pada diri seseorang selama proses belajar akan selalu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya.²

Anak adalah investasi berharga bagi orang tua, dan kehadiran mereka membawa harapan besar. Orang tua menginginkan anak mereka cerdas dan berwawasan luas, dan kecerdasan ini dapat dipupuk sejak usia dini. Membangun minat baca pada anak usia dini adalah kunci utama untuk menanamkan kecerdasan, karena kemampuan membaca sejak dini akan memperluas wawasan mereka. Membaca adalah salah satu fungsi kognitif yang sangat penting bagi manusia. Kemampuan membaca sebaiknya dilatih sejak usia dini karena semakin mudah usia anak belajar membaca, semakin mudah bagi mereka untuk menguasai keterampilan ini dengan baik dan lancar.³

¹Nugraha Fahmi Moh. dkk. *Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. (Jawa Barat: Penerbit EDU PUBLISHER 2020), hal. 8

²Kurnia, W. (2020). *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Dan Budi Pekerti Melalui Metode Bercerita Pada Siswa Kelas III SDK TUENG Tahun 2020*. Skripsi, Pemerintahan Kabupaten Manggarai Barat, Dinas Pendidikan Kepemudaan Dan Olahraga, SDK Tueng.

³Susanti, D.A. (2022). Pentingnya Membangun Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini. *Al Ibtida: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(2), 40-55

Minat baca adalah kecenderungan alami seseorang untuk aktif mencari dan memahami makna yang terkandung dalam tulisan. Kegiatan membaca tidak hanya sekedar memperoleh informasi, tetapi juga memberikan kepuasan dan mendorong seseorang untuk terus belajar. Membaca bukan hanya tentang mengucapkan kata, tetapi juga memahami tentang dunia kata-kata. Membaca adalah salah satu aktivitas otak yang paling tinggi tingkatnya. Semakin awal diperkenalkan dengan membaca, semakin mudah baginya untuk menguasai keterampilan ini. Kemampuan membaca tidak hanya mempengaruhi kemampuan berbahasa, tetapi juga cara berpikir anak. Oleh karena itu membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh setiap anak.⁴

Rendahnya minat baca anak karena mengalami kesulitan beradaptasi dengan proses pembelajaran dalam. Penyebabnya dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sikap, kondisi psikologis, dan minat belajar peserta didik, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan, model pembelajaran, peran guru, dan metode. Faktor lain yang menyebabkan minat baca pada anak, karena materi dalam buku Pelajaran atau sumber belajar lainnya mungkin disajikan dengan cara yang monoton dan kurang menarik bagi anak-anak, bahasa yang terlalu formal atau sulit dipahami anak seusia mereka.⁵

Menurut Pujoko (219-221) belajar adalah kewajiban utama seorang peserta didik. Guru berperan sentral dalam proses belajar mengajar. Mereka memiliki tanggungjawab untuk merancang proses pembelajaran sehingga materi dapat disampaikan dengan tepat. Guru juga perlu kreatif dalam mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang baru agar proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Dengan kemampuan ini, guru dapat membantu peserta didik menjadi individu yang beriman dan tangguh.

Menurut Dunkin dan Biddle (1974), untuk mencapai proses belajar mengajar yang efektif, seorang guru perlu memiliki dua kemampuan utama. Pertama, guru harus benar-benar menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Kedua, guru juga tahu cara mengajar yang tepat, yaitu dengan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran. Jika guru hanya menguasai materi saja tanpa mengetahui metode yang tepat, maka peserta didik akan kesulitan memahami materi tersebut. jadi, metode pembelajaran yang baik adalah kunci untuk membantu peserta didik memahami pelajaran dengan lebih mudah.⁶

⁴*Ibid.* hal. 43

⁵Sari, C. P. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Basic Education*, 7(32), 3-128.

⁶Hapudin, M.S. *Teori Belajar Dan Pembelajaran: menciptakan pembelajaran yang kreatif dan efektif*. (Jakarta: penerbit KENCANA 2021). hal. 21

Metode adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat penting karena kesesuaiannya dengan materi akan menentukan keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memilih dan merancang metode yang tepat untuk setiap kegiatan pembelajaran.⁷ Penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat tidak dapat meningkatkan minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Seperti minat baca, rendahnya minat baca peserta didik bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk metode pembelajaran yang kurang tepat.⁸

Metode pembelajaran seperti cerita bergambar dianggap penting karena dapat meningkatkan pemahaman peserta didik melalui visual dan memfasilitasi komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik. Penggunaan metode cerita bergambar dalam pembelajaran tidak hanya menyenangkan sekaligus mendukung pengalaman belajar yang menyeluruh. Penggunaan metode ini membantu menciptakan lingkungan yang merangsang minat baca peserta didik dan meningkatkan daya tarik pembelajaran, sehingga peserta didik lebih aktif dalam proses belajar.⁹

Cerita bergambar adalah kesatuan cerita yang dilengkapi dengan gambar sebagai hiasan dan pendukung cerita. Gambar-gambar ini bertujuan untuk membantu pembaca memahami isi cerita. Teknik bercerita dengan gambar menggunakan alat peraga atau buku bergambar sangat cocok untuk anak usia dini karena membuat pembelajaran lebih menyenangkan, menarik, berwarna dan penuh cerita yang sesuai dengan dunia mereka.¹⁰ Cerita bergambar juga efektif meningkatkan minat baca anak usia dini karena memadukan teks dan gambar menarik, sehingga membaca lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti adalah upaya terencana dan berkelanjutan untuk membantu siswa memperkuat iman dan ketakwaan mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran katolik. Upaya ini juga menekankan pentingnya menghormati agama lain. Tujuannya adalah untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama di masyarakat dan memperkuat persatuan nasional. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk hidup lebih beriman. Untuk mencapai tujuan ini, Pendidikan

⁷Ratumanan, T.G., dan Imas Rosmiati, I. *Perencanaan Pembelajaran*. (Depok: PT. RajaGrafindo Persada 2019), hal. 12.

⁸Banowati, E. N., Mudrika Tunisia, M., Maula, A. R., & Fajrie, N. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Siswa Kelas II di SDN 2 Kedungsarimulyo. *AL FIHRIST: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(4), 116-127.

⁹Budianto, N. W. E., Wuryani, M. T., & Primadonna, A. B. (2024). Meningkatkan Minat Baca Kelas II SD dengan Metode Cerita Bergambar. *Journal of Education Research*, 5(4), 5528-5536.

¹⁰Fuadah, Y. T. (2022). Penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Mubtadiin*, 8(01).

Agama Katolik dan Budi Pekerti menggunakan pendekatan katekis, yaitu proses komunikasi iman. Proses ini melibatkan kemampuan untuk memahami, menghayati, dan mewujudkan iman dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di sekolah dasar harus diperhatikan adalah bagaimana kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Fokus peserta didik bukan pada materi yang dijelaskan, tetapi pada metode yang digunakan guru contohnya menggunakan cerita bergambar sehingga memberikan pengaruh terhadap pemahaman dan minat baca peserta didik. Proses pembelajaran yang hanya tertuju pada ceramah guru dan peserta didik berperan sebagai pendengar akan sangat membosankan dan minat baca akan semakin menurun.

Berangkat dari permasalahan tersebut penulis mencoba menerapkan metode cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca peserta didik. Metode cerita bergambar merupakan metode bercerita atau menyampaikan informasi dengan menggunakan gambar sebagai media utama. Metode ini sangat efektif dalam menarik perhatian, terutama pada anak-anak, karena visualisasi cerita melalui gambar membuat informasi lebih menarik dan mudah dipahami dan mendorong minat baca terutama pada anak yang belum lancar membaca.

Adapun beberapa peneliti yang membahas tentang metode cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca peserta didik yaitu sebagai berikut: *pertama* oleh Nur Wahyu Eka Budianto, dkk, dalam jurnalnya “*Peningkatan Minat Baca Kelas Ii Sd Dengan Metode Cerita Bergambar*” penelitian ini mengkaji penggunaan metode bercerita melalui gambar untuk meningkatkan minat baca siswa kelas 2 SD dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah metode ini efektif meningkatkan keterlibatan siswa dalam membaca. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan cerita bergambar sangat mempengaruhi minat baca siswa, yang terlihat dari partisipatif aktif mereka dalam kegiatan membaca dan pemahaman materi pemahaman materi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam antusiasme mereka terhadap membaca setelah diperkenalkan dengan cerita bergambar.

Kedua, penelitian dari Okta Nur Fadilah, dkk. Dalam jurnalnya “*Efektivitas Metode Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas 2 Di SD Negeri Sumber Bandung*”. Penelitian ini mengkaji efektivitas penggunaan metode bercerita dengan gambar

¹¹Komisi Kateketik KWI. *Iman dan Katekese* (PT. Kanisius 2024), hal. 176.

dalam upaya meningkatkan minat baca siswa kelas 2 SD di Sumber Bandung. Penelitian ini menggunakan *one group pre-test-posttest design* dengan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar sangat efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 2 SD di Sumber Bandung.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan memilih judul skripsi: **PENERAPAN METODE CERITA BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DAN BUDI PEKERTI DI KELAS III SDI NATAWERU.**

1.2 Fokus Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan ini berfokus pada penerapan metode cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dirancang maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode cerita bergambar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di kelas III SDI Nataweru?
2. Apakah penerapan metode cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca peserta didik di kelas III SDI Nataweru?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan metode cerita bergambar dalam meningkatkan minat baca peserta didik dan pemahaman materi pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru:

Dapat memperoleh pengalaman dalam penyampaian materi dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Penerapan metode cerita bergambar dapat meningkatkan motivasi dan minat baca serta lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan.

b. Bagi Peserta Didik:

Dengan adanya metode cerita bergambar, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan menyenangkan. Hal ini mengurangi rasa bosan dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

c. Bagi Sekolah:

Dapat memberikan kontribusi positif bagi sekolah dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan ini memiliki ruang lingkup yang jelas dan fokus pada peningkatan minat baca peserta didik kelas III Sekolah Dasar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti melalui penerapan metode cerita bergambar.